

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang naratif.

Denzin and Lincoln menyebut bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁹

Saryono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan guna menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif ini bisa juga diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang sistematis yang mana digunakan untuk mengkaji ataupun meneliti sebuah objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya, sehingga hasil dari penelitian yang diharapkan adalah makna dari sebuah fenomena yang diamati, bukan berdasarkan ukuran kuantitas.

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana pengertian penelitian studi kasus adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu.⁴⁰ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam. Tujuan peneliti menggunakan jenis

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) : 11

⁴⁰ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, no 2 : 76

penelitian studi kasus adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting atau sebagai kunci dalam pelaksanaan penelitian ini atau merupakan hal yang utama, dikarenakan seorang peneliti akan terjun langsung di lapangan guna mengumpulkan data-data serta informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti akan datang langsung ke SMAN 7 Kota Kediri. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri. Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam mengumpulkan data peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan sumber informasi atau informan yang menjadi sumber data supaya data yang diperoleh benar-benar valid atau akurat. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi untuk dijadikan tempat penelitian yakni berada di SMAN 7 Kota Kediri yang beralamatkan di Jalan Penanggungan Nomor 4 Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur, dan saat ini SMAN 7 sudah terakreditasi A. SMAN 7 Kota Kediri memiliki lokasi yang besebelahan dengan SMPN

4 Kota Kediri dan SMPN 8 Kota Kediri serta berhadapan dengan Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Kediri dan SMK dan SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Lokasi SMAN 7 Kota Kediri ini sendiri terletak di sentra Pendidikan Kota Kediri di wilayah Kediri barat tepatnya, Kecamatan Mojojorto barat sungai brantas satu kompleks dengan sekolah-sekolah lainnya.

Alasan peneliti memilih lokasi guna penelitian di SMAN 7 Kota Kediri dikarenakan lokasi sekolah ini termasuk strategis dan mudah dijangkau karena berada di Kecamatan Mojojorto, selain itu juga menjadi salah satu sekolah menengah atas yang banyak diminati oleh masyarakat. Sekolah ini juga di setiap tahunnya selalu menjadi pilihan pertama masyarakat atau para orang tua dalam pilihan pendidikan untuk anak-anaknya. SMAN 7 Kota Kediri termasuk kedalam tiga rantai emas sekolah favorit di Kota Kediri dan menduduki urutan ketiga setelah di urutan pertama sekolah favorit yakni SMAN 1 Kota Kediri dan kemudian yang kedua yakni di SMAN 2 Kota Kediri.

1. Sejarah

Sejarah awal mula dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Kota Kediri dimulai dari tahun 1954 sampai tahun 1966 dengan berdirinya SGA atau Sekolah Guru A di Kediri. SGA sendiri merupakan sekolah setingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Aatas) yang mendidik siswa dan siswi untuk menjadi tenaga pendidikan akademik di Kediri. Pada masa-masa tersebut ada dua sekolah guru yakni SGA yang menjadi cikal bakal SMA Negeri 7 Kota Kediri dan SGB. SGA berlangsung hanya sekitar 12 tahun sebelum berubah nama menjadi SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Kediri pada tahun 1966.

Kemudian periode Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Kediri ini berlangsung dari tahun 1966 hingga tahun 1988. Gedung sekolah yang berada di jalan Penanggungan nomor 04 Kota Kediri yang dahulu oleh pemerintah daerah

dijadikan tempat pembelajaran siswa yang kelak ketika lulus akan menjadi guru, yang di zaman tersebut Indonesia sangat kekurangan tenaga pengajar setelah pasca kemerdekaan Indonesia. Kemudian akhirnya di tahun 1966 setelah adanya pergantian pemerintahan Sukarno ke Soeharto ikut merubah sistem pendidikan pada masa tersebut yang membuat SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Kediri. SPG di Kediri hanya berlangsung selama 23 tahun.

Kemudian setelah SPG berdiri selama 23 tahun, di tahun 1991 SPG dirubah menjadi SMAN 7 Kota Kediri sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI tahun 1991 dengan tujuan untuk memperluas daya tampung serta meningkatkan mutu pendidikan. SPG dirubah menjadi SMA Negeri 7 Kota Kediri mulai tahun pelajaran 1989/1990 pendaftaran SMAN 7 kelas X baru, berdirinya SMAN 7 secara sah ketika keluarnya Surat Keputusan. Kemudian beralih fungsi dari SPG ke SMAN 7, tanggal 15 juli 1991 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (TMT. 01 Juli 1991). Dengan diterbitkannya surat keputusan tersebut maka SMA Negeri 7 Kota Kediri secara resmi berdiri dan mewarnai pendidikan Indonesia khususnya di Karisidenan Kediri hingga saat ini. Masa keemasan SMAN SAPTA diraih pada tahun 1996-2000 dengan menduduki peringkat 2 Kediri. Sampai sekarang SMAN SAPTA terus berkembang dan maju baik dari infrastruktur, mutu, prestasi, dan alumni untuk meraih kejayaannya kembali pada masa lampau.

2. VISI dan MISI SMAN 7 Kota Kediri

a. VISI :

Berprestasi, Terampil, Beriman dan Berbudaya

b. MISI :

- a. Melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik
- b. Meningkatkan program ekstrakurikuler aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat nasional
- c. Menyelenggarakan bimbingan UN, SNMPTN dan OSN
- d. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, Bimtek, IHT, dan Workshop Pengembangan Profesi
- e. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui penguasaan bahasa asing dan iptek
- f. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal
- g. Melaksanakan dan menggiatkan praktik keagamaan untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan
- h. Mengembangkan budaya sekolah yang berintegritas (kejujuran, tanggungjawab dan keteladanan)
- i. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti dan akhlak mulia serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat
- j. Mengembangkan budaya sekolah yang religius, melalui pembiasaan budaya-budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), doa sebelum/sesudah belajar, tadarus, dan kebaktian, sholat zhuhur berjamaah, dalam rangka menanamkan perilaku atau tata krama yang tersistematis

dalam pengamalan agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik dan meningkatkan solidaritas serta rasa kekeluargaan di antara warga sekolah

- k. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas
- l. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
- m. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan
- n. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, nyaman, kondusif, aman, tenteram, damai dan tertib.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat atau bisa dijadikan bukti serta bahan dasar kajian. Di dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Data ini bisa berupa kata-kata dan juga tindakan, baik itu secara lisan ataupun tulisan. Lexy Moleong berpendapat bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan lalu selebihnya ialah tambahan seperti misalnya dokumen serta arsip-arsip.

Adapun data-data disini terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Di dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru serta tenaga non guru. Sedangkan data sekunder

yakni sumber-sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian ialah pengumpulan data, hal ini disebabkan tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Disini peneliti perlu menggunakan beberapa metode guna mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Bungin berpendapat bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data ialah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dari penggunaan teknik pengumpulan data jika tidak digunakan dengan semestinya maka akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁴² Ada beberapa metode dalam hal pengambilan data yakni diantaranya :

1. Wawancara (Interview)

Yang dimaksud dengan wawancara ialah suatu kegiatan dilakukan guna mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden serta kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara ialah sebuah dialog yang mana dilakukan oleh seorang pewawancara guna memperoleh informasi dari seorang terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, seperti misalnya data tentang variabel latar belakang kepala sekolah, guru, siswa-siswi maupun sumber daya manusia lainnya yang ada di sekolah tersebut.

⁴¹ Ibid Ahmad Hidayatulloh : 55

⁴² Ibid Mirda Yanti : 37

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak dengan sumber data, hal ini dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini bisa dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri.

Ada beberapa informan yang rencana akan peneliti wawancara yakni diantaranya :

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Tenaga Pendidik (Guru)
- d. Tenaga Kependidikan (Kasubbag TU)

2. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi yakni pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, rapat, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dipergunakan untuk melengkapi informasi serta data yang telah tersimpan serta terdokumentasikan dalam bentuk file serta berkas-berkas guna bisa dijadikan sebagai rujukan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi bisa disebut juga dengan pengamatan, yakni meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ialah kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara sengaja, sistematis

mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis guna kemudian dilakukan pencatatan. Sebagai alat pengumpulan data observasi bisa dilakukan secara spontan dan juga dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti berbentuk mencari pengalaman langsung ke SMAN 7 Kota Kediri guna mengamati secara langsung tentang kegiatan kepala sekolah, para tenaga pendidik, para tenaga non-pendidik serta data-data yang lainnya yang berhubungan juga dengan penelitian ini. Teknik ini dilaksanakan guna memastikan kebenaran pernyataan dari para informan tentang kondisi atau realita yang ada di lingkungan sekolah.⁴³

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Afifuddin di dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya data sangat bergantung pada validitas atau kebenaran peneliti dalam melakukan pengamatan dalam penelitian.⁴⁴

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada kepala sekolah dan beberapa tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Observasi

Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di

⁴³ Ibid Ahmad Hidayatulloh : 56

⁴⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : 125

lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai ke pemimpin kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas-berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan pada masa yang akan datang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria-kriteria tertentu. Guna mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi memiliki arti pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan waktu dan cara. Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi diperlukan apabila terdapat data-data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh kal ataupun dirasa kurang wajar. Triangulasi dimaksudkan untuk mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam

mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh dan hal ini dapat dicapai yakni dengan :

- a. Membandingkan data-data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
- b. Membandingkan data-dta hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam menentukan pengumpuln data sangat diperlukan. Dlam keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan latar penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan dalam hal pengumpuln data yang ingin dicapai.

3. Ketekunan Pengamatan

Teknik yang ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasisl akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Dalam teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama guna membuat peneliti supaya mempertahankan sikap kejujuran dan terbuka. Kedua yakni diskusi dengan teman sejawat bisa memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki serta menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁵

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya guna

⁴⁵ Ibid Ahmad Hidayatulloh : 60

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁶

Teknik analisis data dalam analisis kualitatif terdiri dari beberapa tahap yakni diantaranya :

1. Reduksi data

Yang dimaksud dengan reduksi data ialah tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data yakni penyederhanaan, penggolongan serta membuang yang tidak diperlukan data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna serta memudahkan dalam penarikan kesimpulan., bahkan jumlahnya data serta kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap ini dilakukan guna pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data atau yang biasa disebut dengan display data ialah tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis serta mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), grafik, matriks, bagan ataupun jaringan. Melalui penyajian data-data tersebut maka nantinya data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami

3. Kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu kepada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini memiliki tujuan guna mencari makna data-data

⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, no 33 (2018) : 84

yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan guna ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moelong, yaitu terdiri dari :

1. Tahap persiapan

Disini peneliti melakukan observasi pendahuluan guna memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang mana kemudian dituangkan dalam rumusan masalah untuk diteliti. Guna mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain yakni mengurus surat izin terlebih dahulu, membuat rancangan atau desain terhadap penelitian, menentukan informasi penelitian kemudian menyiapkan perlengkapan mengenai penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini merupakan suatu kegiatan inti dari sebuah penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap ini meliputi :

⁴⁷ <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

- a. Peneliti melaksanakan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMAN 7 Kota Kediri
 - b. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kasubbag TU serta Tenaga Pendidik yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan untuk penelitian
 - c. Peneliti melaksanakan pengecekan kembali terhadap data-data hasil penelitian supaya dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih belum diketahui atau belum terungkap
 - d. Peneliti melaksanakan perpanjangan penelitian untuk melengkapi data-data yang masih kurang sampai memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh
3. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data-data yang telah di analisis serta disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yakni berupa laporan penelitian dengan mencau kepada pedoman penelitian yang telah ditentukan.⁴⁸

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018) : 127